

Studi Literatur Kerangka Konseptual dari Digital Entrepreneurial Self-Efficacy

Bagus Kusuma Wijaya¹, I Putu Hendika Permana^{2*}

^{1,2}Bisnis Digital, Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia (INSTIKI), Denpasar, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Diterima 15 Februari 2026

Revisi 20 Maret 2026

Diterima 25 Maret 2026

Terbit 30 April 2026

Kata kunci:

Digital Entrepreneurial Self-Efficacy, Digital Entrepreneurship, Social Cognitive Theory, Literature Review

ABSTRAK

Perkembangan ekonomi digital yang pesat mendorong kebutuhan akan wirausaha yang mampu mengidentifikasi peluang dan beroperasi secara efektif dalam ekosistem digital. Meskipun konstruk efikasi diri kewirausahaan (*Entrepreneurial Self-Efficacy/ESE*) telah lama diakui sebagai prediktor kewirausahaan, penerapannya dalam konteks digital melalui *Digital Entrepreneurial Self-Efficacy* (DESE) masih memerlukan kerangka konseptual yang lebih komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis literatur internasional mengenai DESE guna merumuskan kerangka konseptual integratif yang berbasis *Social Cognitive Theory*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Literature Review* (LR) dengan metode analisis sintesis konseptual. Sebanyak 13 artikel jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus dan diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2025 dianalisis melalui empat tahap, yaitu identifikasi literatur, seleksi dan klasifikasi, analisis dan sintesis tematik, serta penyusunan model konseptual.

Hasil penelitian mengidentifikasi enam kategori anteseden utama DESE, meliputi pendidikan kewirausahaan digital, pengetahuan kewirausahaan digital, kompetensi dan literasi digital, faktor personal, faktor lingkungan dan dukungan sosial, serta adopsi teknologi. DESE terbukti secara konsisten berperan sebagai mediator antara anteseden tersebut dengan niat kewirausahaan digital (*Digital Entrepreneurial Intention/DEI*), perilaku kewirausahaan digital, dan kinerja kewirausahaan digital. Variabel *digital technology anxiety* dan *technostress* teridentifikasi sebagai moderator negatif yang melemahkan efek DESE terhadap niat kewirausahaan. Penelitian ini menghasilkan kerangka konseptual integratif DESE yang memuat empat komponen utama: anteseden (faktor personal, sosial, dan teknologi), mekanisme pembentukan berbasis SCT, variabel moderasi, serta konsekuensi kognitif, *behavioral*, dan kinerja. Kerangka ini diharapkan dapat memperkuat landasan teoretis pengembangan kewirausahaan digital dan memberikan panduan praktis bagi institusi pendidikan, pembuat kebijakan, dan lembaga inkubasi di Indonesia.

Jurnal Inovasi Ekonomi dan Keuangan didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-NC-SA 4.0\) License](#)

1. PENDAHULUAN

Transformasi ekonomi digital telah merambah ke hampir setiap sektor kehidupan, membuka peluang baru sekaligus menghadirkan tantangan bagi pengembangan kewirausahaan. Di Indonesia, upaya mendorong pertumbuhan wirausaha digital menjadi agenda penting guna mempercepat inklusi ekonomi, meningkatkan produktivitas generasi muda, serta menjawab tantangan perubahan teknologi dan globalisasi (Boediman & Marcellinda, 2024). Meskipun demikian, realitas menunjukkan bahwa partisipasi aktif wirausaha digital masih belum optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa selain faktor struktural seperti akses modal, infrastruktur, dan regulasi, terdapat dimensi psikologis yang belum sepenuhnya terkelola, salah satunya adalah

*I Putu Hendika Permana
Email: hendika@instiki.ac.id

keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan dan mengelola wirausaha berbasis digital (Maimuna *et al.*, 2024).

Konsep *self-efficacy* atau efikasi diri yang diperkenalkan oleh Albert Bandura menyatakan bahwa keyakinan seseorang dalam kemampuannya melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu sangat memengaruhi niat dan perilakunya (Hidayanti, 2023). Dalam konteks kewirausahaan, studi menunjukkan bahwa *Entrepreneurial Self-Efficacy* (ESE) merupakan prediktor penting dari niat wirausaha, pembentukan usaha, dan keberhasilan usaha kecil menengah. Sebagai contoh, penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa ESE dan inovasi memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan *startup* digital (Hidajat *et al.*, 2024). Seiring dengan kemajuan teknologi digital, muncul konstruksi yang lebih spesifik yaitu *Digital Entrepreneurial Self-Efficacy* (DESE), yakni keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, memanfaatkan peluang bisnis digital, mengelola alat dan platform digital, serta beradaptasi dengan lingkungan bisnis yang digerakkan oleh teknologi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kompetensi digital dan *trait* kepribadian *Big Five* berdampak terhadap niat wirausaha digital melalui mediasi *Digital Self-Efficacy* (Ta *et al.*, 2025).

Literatur menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara literasi digital, *self-efficacy*, dan niat berwirausaha. Literasi digital dikaitkan secara positif dengan niat berwirausaha, dan *self-efficacy* terbukti memediasi sebagian besar pengaruh tersebut (Manullang & Waspada, 2022). Namun demikian, studi yang secara spesifik menelaah DESE masih terbatas dalam hal kerangka konseptual yang komprehensif, termasuk bagaimana faktor internal (misalnya kompetensi digital, pengalaman belajar, orientasi inovasi), faktor sosial (dukungan dan *mentoring* digital), serta faktor kontekstual (akses teknologi, ekosistem digital, regulasi) saling berinteraksi dalam membentuk DESE dan pada akhirnya memengaruhi niat maupun perilaku kewirausahaan digital (Handayani & Pujianto, 2025). Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan konseptual dan operasionalisasi *Digital Entrepreneurial Self-Efficacy* dalam literatur internasional bereputasi?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi terbentuknya DESE berdasarkan temuan studi sebelumnya?
3. Bagaimana kerangka konseptual yang komprehensif dapat dirumuskan untuk menggambarkan hubungan antarvariabel dalam DESE berdasarkan sintesis literatur terkini?

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menyusun pemahaman konseptual yang sistematis dan terintegrasi tentang DESE sebagai dasar pengembangan instrumen pengukuran maupun intervensi peningkatan kompetensi digital wirausaha di Indonesia. Dengan fondasi konseptual yang kuat, pemerintah, universitas, dan lembaga inkubasi bisnis dapat merancang program pengembangan wirausaha digital yang lebih efektif.

Penelitian mengenai DESE telah berkembang sejak Bandura (1986) memperkenalkan *Social Cognitive Theory* (SCT). Namun, penerapan konsep ini dalam konteks digital masih relatif baru. Beberapa penelitian sebelumnya berfokus pada niat berwirausaha digital, namun sedikit yang menyoroti struktur psikologis DESE secara eksplisit (Azky & Putri, 2025; Permana & Wijaya, 2025). *State of the art* dari penelitian ini terletak pada tiga hal utama:

1. Pendekatan sintesis konseptual berbasis literatur terindeks Scopus yang belum banyak dilakukan secara sistematis.
2. Integrasi lintas teori penelitian ini menggabungkan perspektif *Social Cognitive Theory* dengan teori *Digital Entrepreneurship* dan *Technology Acceptance Model* untuk menjelaskan bagaimana efikasi diri digital terbentuk dan memengaruhi perilaku wirausaha.
3. Pemetaan hubungan antarkonstruksi DESE yang dihasilkan dari analisis multidimensi (kognitif, afektif, sosial, dan teknologi).

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini adalah penyusunan kerangka konseptual DESE yang komprehensif dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam konteks Indonesia. Model ini menekankan interaksi antara faktor personal (misalnya *digital literacy* dan *innovation orientation*), faktor sosial (dukungan sosial dan *digital mentoring*), serta faktor lingkungan (akses teknologi dan kebijakan digital). Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model kewirausahaan digital sekaligus kontribusi praktis bagi perumusan kebijakan pendidikan kewirausahaan digital.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Literature Review* (LR) untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu mengenai *Digital Entrepreneurial Self-Efficacy* (DESE), serta membangun kerangka konseptual yang komprehensif sebagai kontribusi teoretis. LR adalah pendekatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menyeleksi, dan menganalisis literatur ilmiah secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu (Akmal *et al.*, 2025). Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian bukan untuk menguji hipotesis empiris, melainkan untuk merumuskan model konseptual berdasarkan bukti ilmiah yang telah ada.

Pendekatan LR juga dipilih karena topik DESE masih relatif baru dan memerlukan integrasi temuan dari berbagai bidang seperti kewirausahaan, teknologi digital, pendidikan, dan psikologi sosial. Dengan metode ini, penelitian dapat memberikan pemetaan ilmiah yang utuh, mengungkap kesenjangan penelitian, dan menawarkan arah pengembangan konseptual yang lebih tajam.

Seluruh sumber data diambil dari basis data Scopus, yang dianggap paling relevan dan bereputasi dalam publikasi ilmiah internasional. Kriteria inklusi mencakup artikel ilmiah berbahasa Inggris yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2025 pada jurnal bereputasi Q1–Q4, dengan fokus pada kewirausahaan digital, efikasi diri, atau teori sosial kognitif. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui empat tahap utama sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Identifikasi Literatur

Tahap awal berfokus pada penentuan arah kajian dan perumusan pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana konsep DESE didefinisikan, dikembangkan, serta bagaimana perannya terhadap niat dan perilaku wirausaha digital. Proses ini mencakup identifikasi kata kunci seperti "*Digital Entrepreneurial Self-Efficacy*", "*Digital Entrepreneurship*", dan "*Entrepreneurial Self-Efficacy and Technology*". Pengumpulan artikel dilakukan dari basis data Scopus dengan kriteria inklusi artikel berbahasa Inggris yang diterbitkan antara tahun 2019–2025 pada jurnal bereputasi Q1–Q4.

2. Tahap Seleksi dan Klasifikasi Literatur

Tahap ini bertujuan menyaring dan mengelompokkan literatur yang relevan. Proses seleksi dilakukan dalam dua tahap: penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, kemudian *full-text review* untuk memastikan kesesuaian konten dengan topik penelitian. Artikel duplikat atau yang tidak memenuhi kriteria metodologis dikeluarkan dari analisis. Literatur yang lolos seleksi selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitiannya, yakni sebagai prediktor, mediator, atau konsekuensi dari DESE, guna memastikan transparansi dan replikabilitas proses seleksi.

3. Tahap Analisis dan Sintesis Literatur

Tahap ini merupakan inti dari proses penelitian. Literatur terpilih dianalisis secara kualitatif deskriptif menggunakan pendekatan *thematic analysis* dan *content mapping*. Setiap artikel ditelaah untuk menemukan tema utama, teori dasar, hubungan antarkonsep, serta kesenjangan penelitian yang membentuk DESE. Hasil analisis kemudian disintesis dalam bentuk peta konsep (*concept mapping*) untuk memetakan hubungan antara faktor pembentuk, mekanisme psikologis, dan dampak DESE terhadap perilaku kewirausahaan digital.

4. Penyusunan Model Konseptual dan Pelaporan

Tahap terakhir dilakukan dengan mengintegrasikan hasil sintesis literatur untuk membangun kerangka konseptual DESE yang komprehensif. Model konseptual yang dihasilkan menggambarkan komponen utama DESE, faktor-faktor pembentuknya, serta implikasinya terhadap niat dan perilaku kewirausahaan digital. Pada tahap ini pula disusun laporan akhir penelitian dan *draft* artikel ilmiah yang siap diajukan untuk publikasi pada jurnal bereputasi.

3. HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Berdasarkan proses seleksi literatur yang dilakukan melalui basis data Scopus dengan kata kunci *digital entrepreneurial self-efficacy*, digital entrepreneurship, dan *entrepreneurial self-efficacy* AND technology, diperoleh sebanyak 13 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Seluruh artikel merupakan publikasi internasional bereputasi yang terindeks Scopus pada jurnal dengan peringkat Q1 hingga Q4, diterbitkan dalam rentang tahun 2019 hingga 2025.

Dari segi metodologi, seluruh artikel menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis yang bervariasi. Sebagian besar penelitian menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM), baik berbasis kovarian (CB-SEM) maupun *Partial Least Squares* (PLS-SEM). Sampel penelitian sebagian besar berasal dari mahasiswa perguruan tinggi dengan ukuran sampel berkisar antara 70 hingga 1.879 responden. Tabel 1 menyajikan ringkasan profil 13 artikel yang dianalisis dalam studi literatur ini.

Tabel 1. Ringkasan Profil Artikel yang Dianalisis

No	Penulis (Tahun)	Jurnal	Variabel Utama	Metode
1	Duong <i>et al.</i> (2024)	Social Sciences & Humanities Open	DEE, DESE, DEI, DTA	SEM (PROCESS)
2	Duong & Nguyen (2024)	Int. J. Management Education	ChatGPT, DEK, DESE, DEI, DEB	PLS-SEM
3	Vu <i>et al.</i> (2024)	Int. J. Information Mgmt Data Insights	DEE, DEK, DESE, ADE, DEI	CB-SEM
4	Wibowo <i>et al.</i> (2024)	Cogent Business & Management	DEE, PU, PEOU, DESE, DEI	PLS-SEM
5	Akhter <i>et al.</i> (2022)	Problems & Perspectives in Management	DL, EE, DESE, DEI	Regresi
6	Darmanto <i>et al.</i> (2023)	Cogent Business & Management	DEK, DC, DESE, DEB	PLS-SEM
7	Xin & Ma (2023)	Entertainment Computing	GOEE, DPC, DESE, DEI	CB-SEM
8	Darmanto <i>et al.</i> (2022)	Uncertain Supply Chain Management	DEE, RP, ES, DESE, DEI	SEM
9	Nikzad & Vafaian (2022)	J. Resistive Economics	EE, DESE, DEP	PLS-SEM
10	Cela <i>et al.</i> (2024)	European J. Innovation Management	DES, ATT, SN, PBC, DEI	SEM
11	Bui & Duong (2024)	Equilibrium	ChatGPT, DESE, TS, DEI	SEM
12	Pham <i>et al.</i> (2025)	Entrep. Education & Beyond	FinTech, DESE, OE, DEI	SEM
13	Darmanto <i>et al.</i> (2022)	Global Business & Finance Review	EK, DC, DESE, DEB	SEM

Diskusi

3.1 Perkembangan Konseptual *Digital Entrepreneurial Self-Efficacy*

Konsep *Digital Entrepreneurial Self-Efficacy* (DESE) merupakan pengembangan dari konstruk *Entrepreneurial Self-Efficacy* (ESE) yang pertama kali diperkenalkan dalam kerangka *Social Cognitive Theory* oleh Bandura (1986). ESE secara tradisional didefinisikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melaksanakan tugas-tugas kewirausahaan

Secara teoretis, DESE dipahami melalui beberapa kerangka teori utama. *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) digunakan oleh sebagian besar penelitian untuk menjelaskan bagaimana faktor lingkungan, keyakinan efikasi diri, dan harapan hasil berinteraksi dalam membentuk niat dan keputusan karir kewirausahaan digital. *Stimulus-Organism-Response* (SOR) Theory digunakan oleh (Duong & Nguyen, 2024) untuk menjelaskan bagaimana stimulus eksternal seperti

adopsi ChatGPT memicu proses kognitif internal (DESE) yang menghasilkan respons perilaku kewirausahaan. Selain itu, *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan oleh (Wibowo *et al.*, 2024) untuk mengintegrasikan persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi digital sebagai anteseden DESE, sementara *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjadi dasar bagi beberapa penelitian yang menelaah hubungan antara sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap niat kewirausahaan digital.

3.2 Faktor-Faktor Pembentuk (Anteseden) DESE

Hasil analisis terhadap 13 artikel literatur mengidentifikasi enam kategori utama faktor pembentuk DESE, yaitu pendidikan kewirausahaan digital, pengetahuan kewirausahaan digital, kompetensi dan literasi digital, faktor personal, faktor lingkungan dan dukungan sosial, serta adopsi teknologi.

3.2.1 Pendidikan Kewirausahaan Digital (*Digital Entrepreneurial Education*)

Pendidikan kewirausahaan digital (*Digital Entrepreneurial Education/DEE*) merupakan anteseden yang paling konsisten ditemukan dalam literatur. Dari 13 artikel yang dianalisis, 9 artikel secara eksplisit menguji pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap *self-efficacy* kewirausahaan. Penelitian (Duong *et al.*, 2024) menemukan bahwa DEE berpengaruh positif dan signifikan terhadap DESE ($\beta = 0,4187$, $p < 0,001$) pada sampel 1.665 mahasiswa. Penelitian (Vu *et al.*, 2024) mengonfirmasi bahwa DEE secara positif memengaruhi baik pengetahuan kewirausahaan digital maupun DESE pada mahasiswa teknik di Vietnam.

Pada penelitian (Nikzad & Vafaian, 2022) secara khusus meneliti peran DESE dalam hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan kinerja kewirausahaan digital pada 367 karyawan *startup* digital di Tehran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap DESE ($\beta = 0,763$, $t = 33,389$), dan DESE selanjutnya berpengaruh terhadap seluruh dimensi kinerja kewirausahaan digital. Temuan serupa juga dilaporkan oleh (Xin & Ma, 2023) yang menunjukkan bahwa gamifikasi dalam pendidikan kewirausahaan daring efektif meningkatkan DESE mahasiswa.

3.2.2 Pengetahuan Kewirausahaan Digital (*Digital Entrepreneurial Knowledge*)

Pengetahuan kewirausahaan digital (*Digital Entrepreneurial Knowledge/DEK*) merupakan anteseden penting kedua dari DESE. Pada penelitian (Duong & Nguyen, 2024) menemukan bahwa adopsi ChatGPT meningkatkan pengetahuan kewirausahaan digital ($\beta = 0,619$, $p < 0,001$), yang selanjutnya secara positif memengaruhi DESE. Penelitian (Vu *et al.*, 2024) juga membuktikan bahwa DEK berpengaruh positif terhadap DESE dan sikap terhadap kewirausahaan digital pada mahasiswa teknik. Pengaruh DEK terhadap perilaku kewirausahaan digital pada 70 wirausaha digital pemula di Jawa Tengah, Indonesia, dan menemukan bahwa DEK yang mencakup pengetahuan tentang hukum digital, desain website, pemasaran toko daring, dan *product-market fit* secara signifikan memengaruhi DESE (Darmanto *et al.*, 2022).

3.2.3 Kompetensi dan Literasi Digital

Kompetensi digital dan literasi digital terbukti menjadi faktor pembentuk DESE yang penting. Kompetensi digital yang terdiri dari lima dimensi, yaitu literasi informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi, pembuatan konten digital, keamanan, serta pemecahan masalah, memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap DESE. Penelitian (Akhter, 2022) membuktikan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan digital melalui mediasi DESE pada 358 mahasiswa pascasarjana di Bangladesh. Konsep literasi digital dengan meneliti pengaruh literasi FinTech yang meliputi dimensi crowdfunding, blockchain, dan kecerdasan buatan terhadap DESE dan niat kewirausahaan digital (Pham *et al.*, 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga dimensi literasi FinTech secara positif memengaruhi DESE dan harapan hasil, yang selanjutnya memprediksi niat kewirausahaan digital.

3.2.4 Faktor Personal

Beberapa faktor personal ditemukan berperan dalam pembentukan DESE. Kreativitas dan inovativitas secara signifikan memengaruhi niat kewirausahaan digital pada 358 mahasiswa pascasarjana di Bangladesh, dengan inovativitas dan pendidikan kewirausahaan memiliki dampak yang lebih substansial (Akhter, 2022). Inovativitas, sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh signifikan terhadap niat

kewirausahaan digital pada mahasiswa Albania (Çela *et al.*, 2025). Sedangkan pada penelitian (Darmanto *et al.*, 2022) menemukan bahwa *risk propensity* berpengaruh positif terhadap *self-efficacy* kewirausahaan, meskipun pengaruh langsungnya terhadap perilaku kewirausahaan digital tidak signifikan.

3.2.5 Faktor Lingkungan dan Dukungan Sosial

Faktor lingkungan dan dukungan sosial juga berperan dalam pembentukan DESE. Dukungan lingkungan (*environment support*) berpengaruh positif terhadap *self-efficacy* kewirausahaan, meskipun pengaruh langsungnya terhadap niat kewirausahaan digital tidak signifikan. Penelitian (Xin & Ma, 2023) menunjukkan bahwa kognisi kebijakan digital (*digital policy cognition*) memediasi hubungan antara gamifikasi pendidikan kewirausahaan daring dan niat kewirausahaan digital, mengindikasikan pentingnya pemahaman terhadap kebijakan dan ekosistem digital sebagai faktor lingkungan yang mendukung pembentukan DESE.

3.2.6 Adopsi Teknologi

Adopsi teknologi merupakan anteseden DESE yang semakin relevan di era digital. *Technology Acceptance Model* (TAM) dan menemukan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap DESE dan niat kewirausahaan digital pada 309 mahasiswa di Indonesia (Wibowo *et al.*, 2024). Adopsi ChatGPT dalam kewirausahaan berpengaruh positif terhadap DESE ($\beta = 0,260$, $p < 0,001$), dan ChatGPT juga meningkatkan kemampuan *opportunity recognition* ($\beta = 0,658$, $p < 0,001$) yang selanjutnya memperkuat DESE (Duong & Nguyen, 2024). Penelitian (Bui & Duong, 2024) mengonfirmasi temuan serupa bahwa adopsi ChatGPT berpengaruh positif terhadap niat kewirausahaan digital melalui mediasi DESE. Selanjutnya, pada penelitian (Pham *et al.*, 2025) memperluas cakupan teknologi dengan meneliti literasi FinTech yang meliputi *crowdfunding*, *blockchain*, dan kecerdasan buatan sebagai anteseden DESE dalam konteks kewirausahaan digital.

3.3 Peran Mediasi DESE

Temuan yang paling konsisten dari seluruh literatur yang dianalisis adalah peran DESE sebagai variabel mediator. Dari 13 artikel, 10 artikel secara eksplisit menguji dan mengonfirmasi peran mediasi *self-efficacy* kewirausahaan (baik ESE maupun DESE) dalam hubungan antara berbagai anteseden dan niat atau perilaku kewirausahaan digital. Dalam konteks hubungan pendidikan dan niat kewirausahaan digital, (Duong *et al.*, 2024) menemukan bahwa DESE memediasi secara parsial hubungan antara DEE dan DEI (efek tidak langsung: $\beta = 0,2185$; SE = 0,0186; 95% CI [0,1819; 0,2544]). Temuan oleh (Wibowo *et al.*, 2024) juga mengonfirmasi bahwa DESE memediasi secara parsial hubungan antara pendidikan kewirausahaan digital dan DEI, serta antara *perceived ease of use* dan DEI pada mahasiswa Indonesia. Dalam konteks adopsi teknologi, (Duong & Nguyen, 2024) menunjukkan bahwa DESE secara signifikan memediasi dampak stimulus terkait kecerdasan buatan (adopsi ChatGPT, *opportunity recognition*, dan pengetahuan kewirausahaan digital) terhadap DEI dan perilaku kewirausahaan digital.

3.4 Variabel Moderasi dalam Hubungan DESE

Beberapa penelitian mengidentifikasi variabel moderasi yang memengaruhi kekuatan hubungan DESE dengan variabel lainnya. *Digital technology anxiety* (DTA) memoderasi secara negatif efek tidak langsung DEE terhadap DEI melalui DESE. Artinya, pada individu dengan tingkat kecemasan teknologi digital yang tinggi, pengaruh pendidikan kewirausahaan digital terhadap niat kewirausahaan melalui *self-efficacy* menjadi lebih lemah (Duong *et al.*, 2024). *Technostress* sebagai moderator negatif dalam hubungan antara DESE dan DEI. Temuan ini mengindikasikan bahwa stres yang ditimbulkan oleh penggunaan teknologi dapat mengurangi efektivitas *self-efficacy* dalam mendorong niat kewirausahaan digital (Bui & Duong, 2024; Duong & Nguyen, 2024).

3.5 Konsekuensi DESE

Hasil analisis menunjukkan tiga kategori utama konsekuensi atau dampak dari DESE, yaitu niat kewirausahaan digital, perilaku kewirausahaan digital, dan kinerja kewirausahaan digital. Niat kewirausahaan digital (*Digital Entrepreneurial Intention*/DEI) merupakan konsekuensi DESE yang paling banyak diteliti. Hampir seluruh artikel yang dianalisis mengonfirmasi pengaruh positif dan signifikan DESE terhadap DEI. Penelitian dari (Duong *et al.*,

2024) menjelaskan bahwa DESE berpengaruh positif terhadap DEI ($\beta = 0,5218$, $p < 0,01$). Sedangkan penelitian (Çela *et al.*, 2025) menemukan bahwa *self-efficacy* merupakan salah satu prediktor terkuat niat kewirausahaan digital pada pemuda Albania.

Perilaku kewirausahaan digital (*Digital Entrepreneurial Behavior/DEB*) diteliti oleh (Darmanto *et al.*, 2022; Duong & Nguyen, 2024), kedua penelitian mengonfirmasi bahwa DESE berpengaruh positif terhadap DEB, menunjukkan bahwa keyakinan diri tidak hanya memengaruhi niat tetapi juga tindakan nyata dalam kewirausahaan digital. Kinerja kewirausahaan digital diteliti secara khusus oleh (Nikzad & Vafaian, 2022) yang menggunakan empat dimensi *Balanced Scorecard*: kinerja keuangan, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Penelitian tersebut menemukan bahwa *self-efficacy* kewirausahaan berpengaruh positif terhadap seluruh dimensi kinerja, dengan pengaruh terbesar pada dimensi pembelajaran dan pertumbuhan ($\beta = 0,950$) dan kinerja keuangan ($\beta = 0,725$).

3.6 Kerangka Konseptual Integratif DESE

Berdasarkan sintesis terhadap 13 artikel literatur, penelitian ini mengusulkan kerangka konseptual integratif DESE yang dibangun di atas fondasi *Social Cognitive Theory* (Bandura, 1986). Kerangka ini mengintegrasikan temuan-temuan dari berbagai perspektif teoretis (SCCT, TAM, SOR, TPB) ke dalam satu model yang komprehensif. Kerangka konseptual yang diusulkan terdiri dari empat komponen utama, yaitu anteseden, mekanisme pembentukan, variabel moderasi, dan konsekuensi.

Komponen pertama adalah anteseden DESE yang terdiri dari tiga kelompok faktor. Faktor personal meliputi kompetensi digital, literasi digital dan FinTech, kreativitas, inovativitas, *entrepreneurial mindset*, dan *risk propensity*. Faktor sosial mencakup pendidikan kewirausahaan digital, dukungan keluarga, dukungan institusional, dan *mentoring*. Faktor teknologi dan lingkungan meliputi adopsi teknologi (ChatGPT, FinTech), *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, akses teknologi, dan kebijakan digital.

Komponen kedua adalah mekanisme pembentukan DESE. Berdasarkan *Social Cognitive Theory*, DESE terbentuk melalui empat sumber utama: pengalaman keberhasilan (*mastery experience*) yang diperoleh melalui pendidikan dan praktik kewirausahaan digital, pengalaman vikarius (*vicarious experience*) dari observasi keberhasilan wirausaha digital lainnya, persuasi sosial (*social persuasion*) dari dukungan keluarga, mentor, dan institusi, serta kondisi fisiologis dan afektif (*physiological and affective states*) yang dipengaruhi oleh tingkat kecemasan teknologi dan *technostress*.

Komponen ketiga adalah variabel moderasi yang memengaruhi kekuatan hubungan DESE. Digital technology anxiety dan *technostress* berperan sebagai moderator negatif yang melemahkan hubungan antara anteseden dan DESE serta antara DESE dan konsekuensinya. Dukungan keluarga berperan sebagai moderator kondisional yang pengaruhnya bergantung pada konteks dan tingkat dukungan yang diberikan.

Komponen keempat adalah konsekuensi DESE yang mencakup tiga tingkatan: niat kewirausahaan digital (DEI) sebagai konsekuensi kognitif, perilaku kewirausahaan digital (DEB) sebagai konsekuensi *behavioral*, dan kinerja kewirausahaan digital sebagai konsekuensi outcomes yang meliputi dimensi keuangan, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menyusun kerangka konseptual integratif *Digital Entrepreneurial Self-Efficacy* (DESE) melalui sintesis sistematis terhadap 13 artikel jurnal internasional bereputasi terindeks Scopus. Kerangka konseptual yang dihasilkan dibangun di atas fondasi *Social Cognitive Theory* (Bandura, 1986) dan mengintegrasikan perspektif dari *Social Cognitive Career Theory*, *Technology Acceptance Model*, *Stimulus-Organism-Response Theory*, serta *Theory of Planned Behavior*. Model integratif ini mencakup empat komponen utama: anteseden DESE, mekanisme pembentukan berbasis SCT, variabel moderasi, serta konsekuensi terhadap niat, perilaku, dan kinerja kewirausahaan digital. Berdasarkan sintesis literatur, enam anteseden utama DESE teridentifikasi secara konsisten: (1) pendidikan kewirausahaan digital sebagai anteseden paling dominan, ditemukan dalam 9 dari 13 artikel; (2) pengetahuan kewirausahaan digital yang mencakup pemahaman hukum digital, pemasaran daring, dan *product-market fit*; (3) kompetensi dan literasi digital termasuk literasi FinTech; (4) faktor personal seperti inovativitas,

keaktivitas, dan *risk propensity*; (5) faktor lingkungan dan dukungan sosial; serta (6) adopsi teknologi seperti ChatGPT dan platform FinTech. Keenam anteseden ini membentuk DESE melalui empat sumber SCT, yaitu penguasaan pengalaman (*mastery experience*), pengalaman vikarius, persuasi sosial, serta kondisi fisiologis dan afektif.

Temuan paling konsisten dari seluruh literatur adalah peran DESE sebagai mediator psikologis sentral. Dari 13 artikel yang dianalisis, 10 artikel mengonfirmasi peran mediasi DESE antara berbagai anteseden dengan konsekuensinya. DESE secara konsisten menjembatani pengaruh pendidikan, pengetahuan, kompetensi digital, maupun adopsi teknologi terhadap niat kewirausahaan digital (DEI), perilaku kewirausahaan digital (DEB), dan kinerja kewirausahaan digital. Konsistensi ini teridentifikasi lintas konteks geografis, meliputi Vietnam, Indonesia, China, Bangladesh, Iran, dan Albania, sehingga memperkuat validitas eksternal konstruk DESE sebagai faktor universal dalam proses kewirausahaan digital.

Penelitian ini juga mengonfirmasi peran moderasi negatif dari *digital technology anxiety* dan *technostress* yang melemahkan efektivitas DESE dalam mendorong niat dan perilaku kewirausahaan digital. Implikasinya, program pengembangan wirausaha digital tidak cukup hanya meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga harus mengelola dimensi psikologis pengguna teknologi. Institusi pendidikan perlu merancang kurikulum yang secara eksplisit membangun resiliensi digital dan mengelola kecemasan teknologi mahasiswa.

Kontribusi teoretis penelitian ini adalah kerangka konseptual DESE yang multidimensional dan integratif, yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam konteks Indonesia. Kerangka ini menjadi landasan pengembangan instrumen pengukuran DESE yang valid dan reliabel serta membuka arah penelitian empiris lanjutan. Secara praktis, kerangka ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah untuk merancang ekosistem kewirausahaan digital yang mendukung, oleh universitas untuk mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan literasi digital dan kompetensi kewirausahaan, serta oleh lembaga inkubasi untuk merancang program pendampingan wirausaha digital yang lebih efektif dan terukur.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian pada penelitian selanjutnya. Pertama, mayoritas artikel menggunakan mahasiswa sebagai sampel sehingga generalisasi pada wirausaha aktif masih perlu diverifikasi. Kedua, dominasi desain *cross-sectional* membatasi kemampuan inferensi kausalitas temporal. Ketiga, faktor kontekstual makro seperti regulasi digital dan infrastruktur teknologi masih jarang diteliti sebagai anteseden DESE, padahal sangat relevan di negara berkembang seperti Indonesia. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menguji model konseptual ini secara empiris dengan sampel wirausaha aktif lintas industri digital, serta menggunakan desain longitudinal untuk menelaah dinamika perkembangan DESE dari waktu ke waktu.

5. REFERENSI

- Akhter, A. (2022). Examining determinants of digital entrepreneurial intention: A case of graduate students. *Problems and Perspectives in Management*, 20(3), 153–163. [https://doi.org/10.21511/ppm.20\(3\).2022.13](https://doi.org/10.21511/ppm.20(3).2022.13)
- Akmal, A. N., Maelasari, N., & Lusiana, L. (2025). Pemahaman Deep Learning dalam Pendidikan: Analisis Literatur melalui Metode Systematic Literature Review (SLR). *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 3229–3236. <https://doi.org/10.54371/JIIP.V8I3.7442>
- Azky, N., & Putri, J. (2025). Peran Literasi Keuangan dan Strategi Digital Marketing dalam Membentuk Niat Berwirausaha Mahasiswa. *Jebital: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 2(2), 28–33. <https://jurnal.rumahjurnalmandalika.com/index.php/jebital/article/view/37>
- Bui, H. N. , & Duong, C. D. (2024). ChatGPT adoption in entrepreneurship and digital entrepreneurial intention: A moderated mediation model of technostress and digital entrepreneurial self-efficacy. *Equilibrium. Quarterly Journal of Economics and Economic Policy*, 19(2), 391–428. <https://doi.org/10.24136/eq.3074>
- Çela, A., Mansi, E., & Morina, F. (2025). Young adults' pathway to digital entrepreneurship: from ideas to innovation. *European Journal of Innovation Management*, 28(7), 2909–2939. <https://doi.org/10.1108/EJIM-04-2024-0486>
- Darmanto, S., Darmawan, D., Ekopriyono, A., & Dhani, A. U. (2022). Development of digital entrepreneurial intention model in Uncertain Era. *Uncertain Supply Chain Management*, 10(3), 1091–1102. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2022.7.050>

- Duong, C. D., Nga Ngo, T. V., Thu Nguyen, T. P., Tran, N. M., & Pham, H. T. (2024). Digital entrepreneurial education and digital entrepreneurial intention: A moderated mediation model. *Social Sciences and Humanities Open*, 10(October). <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101178>
- Duong, C. D., & Nguyen, T. H. (2024). How ChatGPT adoption stimulates digital entrepreneurship: A stimulus-organism-response perspective. *International Journal of Management Education*, 22(3). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2024.101019>
- Handayani, N., & Pujianto, W. E. (2025). Digital Leadership As A Growth Engine In Smes: Bridging Capability, Self-Efficacy, And Entrepreneurial Performance. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 14(2), 1331–1348. <https://doi.org/10.34127/JRLAB.V14I2.1473>
- Hidajat, K., Tambun, S., Prasetyo, S., & Firmansyah, F. (2024). Pengaruh Entrepreneurial Self Efficacy dan Personal Networks Terhadap Technopreneurship Intention dengan Literasi Digital Sebagai Pemoderasi. *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)*, 10(2), 170–191. <https://doi.org/10.52447/IJPA.V10I2.7939>
- Hidayanti, N. (2023). Implikasi Self Efficacy Albert Bandura Dalam Pendidikan Agama Islam. *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(4), 1626–1636. https://doi.org/10.31943/JURNAL_RISALAH.V9I4.618
- Maimuna, F. F., Roroa, N. A. F., Misrah, M., Oktaviany, O., & Agit, A. (2024). Transformasi Digital dalam Kewirausahaan: Analisis Faktor Penghambat dan Pendorong Perkembangan Ekonomi Digital. *Simetris: Seminar Nasional Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Dan Riset Ilmu Sosial*, (x), 187–198.
- Manullang, D. R., & Waspada, I. (2022). Peran self efficacy dalam memoderasi pengaruh digital literacy terhadap entrepreneurial intention. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 118–129. <https://doi.org/10.21067/JRPE.V7I2.6797>
- Nikzad, M. S., & Vafaian, S. (2022). The Role of Digital Entrepreneurial Self-Efficacy in the Impact of Entrepreneurship Education on Digital Entrepreneurship Performance in Digital Start-ups. In *Open Access Journal of Resisitive Economics* (Vol. 10, Number 3). www.oajre.ir
- Permana, I. P. H., & Wijaya, B. K. (2025). Tinjauan Pustaka Sistematis: Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Digital. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 4724–4731. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2690>
- Pham, S. L., Do, A. D., Ha, D. L., Trinh, M. Van, Le, A. D., & Tran, T. P. H. (2025). The impact of FinTech literacy on digital entrepreneurial intentions: Exploring crowdfunding, blockchain, and AI through a social cognitive career theory lens. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 13(1), 79–94. <https://doi.org/10.15678/EBER.2025.130105>
- Putra Boediman, E., & Marcellinda, W. (2024). Peran Komunikasi Digital dalam Kewirausahaan dan Kepemimpinan Pemuda: Tantangan dan Peluang di Era Transformasi Digital. *Jurnal Pemuda Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.65125/8TTCNG81>
- Ta, H. H., Layeghi, G., Delladio, S., Nguyen, V. H. A., & Caputo, A. (2025). Examining the impact of big five personality traits and digital competencies on digital entrepreneurial intention: the mediating role of digital self-efficacy. *International Entrepreneurship and Management Journal* 2025 21:1, 21(1), 1–21. <https://doi.org/10.1007/S11365-025-01143-Z>
- Vu, T. H., Do, A. D., Ha, D. L., Hoang, D. T., Van Le, T. A., & Le, T. T. H. (2024). Antecedents of digital entrepreneurial intention among engineering students. *International Journal of Information Management Data Insights*, 4(1), 100233. <https://doi.org/10.1016/j.jjime.2024.100233>
- Wibowo, A., Saptono, A., Narmaditya, B. S., Effendi, M. S., Mukhtar, S., Suparno, & Shafiai, M. H. M. (2024). Using technology acceptance model to investigate digital business intention among Indonesian students. *Cogent Business and Management*, 11(1), 2314253. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2314253>;WGROU:STRING:PUBLICATION
- Xin, B., & Ma, X. (2023). Gamifying online entrepreneurship education and digital entrepreneurial intentions: An empirical study. *Entertainment Computing*, 46, 100552. <https://doi.org/10.1016/J.ENTCOM.2023.100552>